Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 24149-24157

Efektivitas Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku

Habib Khalilur Rahman, Sasmi Nelwati, Abdul Basit, Rahmat Fajri As Syauqi
UIN Imam Bonjol Padang
E-mail : habib.rahman3015@gmail.com, sasminelwati@uinib.ac.id, abdulbasit@uinib.ac.id, fajrisyauqi91@gmail.com

Published: September , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada *Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku* di kelas IV SD Negeri 37 Anduring Kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment*), yang melibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen yang diajar dengan model PBL mencapai 62 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional memperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 51 dengan kategori yang sama. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Uji prasyarat hipotesis meliputi uji normalitas menggunakan Liliefors menunjukkan bahwa kedua sampel berdistribusi normal, dan uji homogenitas menunjukkan data bersifat homogen dengan nilai 1,092 ≤ 5,991. Selanjutnya, uji hipotesis dengan *t-test* menghasilkan thitung = 2,606 lebih besar daripada ttabel = 1,99714, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. PBL mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan PBL direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar khususnya pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Kata Kunci ; *Hasil Belajar; Problem Based Learning; Tematik.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk landasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik (Basit et al., 2024). Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tematik menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena memungkinkan integrasi berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa (Basit et al., 2023). Salah satu subtema yang krusial untuk diajarkan adalah *Lingkungan Tempat Tinggalku*, mengingat lingkungan sekitar merupakan sumber belajar yang autentik sekaligus sarana penanaman nilai kepedulian, tanggung jawab, dan kesadaran ekologis sejak dini.(Gamage et al., 2022).

Namun, praktik pembelajaran di kelas sering kali masih bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan menekankan hafalan.(Firdhaus et al., 2021). Hal ini menyebabkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran kurang optimal. Dampaknya, hasil belajar yang diharapkan, baik dalam

ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor, belum sepenuhnya tercapai. Kondisi ini menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif, kreatif, dan kritis.

Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri 37 Anduring Kota Padang, jumlah peserta didik kelas IV A tercatat sebanyak 35 orang, sedangkan kelas IV B berjumlah 32 orang, sehingga total keseluruhannya adalah 67 orang peserta didik. Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas IV masih didominasi metode ceramah dan diskusi sederhana. Guru belum banyak memanfaatkan model serta media pembelajaran yang bervariasi, dan pemberian motivasi kepada peserta didik juga belum terarah secara optimal. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran masih terbatas. Kondisi tersebut menjadikan suasana belajar cenderung pasif, di mana peserta didik hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat. Akibatnya, kegiatan belajar berlangsung monoton, kurang menarik minat, serta menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, bahkan turut memengaruhi pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah Problem Based Learning (Primadoniati, 2020). PBL menekankan pada penyajian masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran, sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna (Nurdiansyah et al., 2022). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan PBL berpotensi meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), kolaborasi, serta pemahaman konsep secara mendalam.

Dalam konteks subtema *Lingkungan Tempat Tinggalku*, PBL diyakini relevan karena siswa diajak untuk mengidentifikasi dan memecahkan berbagai permasalahan nyata di lingkungan sekitar, seperti kebersihan, kelestarian alam, maupun pemanfaatan sumber daya (Saidah et al., 2023). Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis serta sikap peduli lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis efektivitas model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis, baik dalam pengembangan kajian strategi pembelajaran inovatif, maupun dalam peningkatan kualitas pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Hasil belajar dapat dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan dinyatakan dalam bentuk penilaian (Ulfah & Arifudin, 2021a). Basit (2023) mendefinisikan hasil belajar sebagai capaian akhir dari suatu proses belajar, di mana seseorang berhasil menguasai materi yang dipelajari dan mencapai tujuan yang telah ditentukan, baik dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, yang biasanya diukur melalui tes akhir. Sejalan dengan itu, Harun & Nurita, (2024) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan penilaian yang diberikan kepada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang menilai perubahan perilaku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ulfah & Arifudin, (2021b) menambahkan bahwa hasil belajar mencerminkan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dan dievaluasi melalui tes atau tugas, yang kemudian dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun deskripsi. Sementara itu, Kustian,(2021) memandang belajar sebagai proses penguasaan ilmu pengetahuan yang terefleksi dalam perubahan perilaku mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun Ridha et al., (2025) menekankan bahwa hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh dengan menilai proses serta capaian akhir dari kegiatan pembelajaran.

Menurut Wihardjo & Rahmayanti, (2021) lingkungan mencakup seluruh benda dan kondisi, termasuk manusia beserta perilakunya, yang berada dalam suatu ruang dan memengaruhi kehidupan serta kesejahteraan manusia maupun organisme lain. Dalam pengertian lain, lingkungan hidup dipahami sebagai kesatuan antara benda, kondisi ruang, serta makhluk hidup, termasuk manusia dengan segala aktivitasnya dan makhluk hidup lainnya. Definisi tersebut menegaskan luasnya cakupan lingkungan yang melibatkan berbagai aspek kehidupan. Dengan pengertian yang begitu kompleks, guru akan menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan dan mengintegrasikan konsep lingkungan ke dalam pembelajaran apabila tidak memiliki pemahaman yang memadai tentangnya.

Melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL), peserta didik terdorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka dilatih untuk menangani serta memecahkan permasalahan secara kritis. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah terlebih dahulu, kemudian menuangkan gagasan abstrak ke dalam bentuk yang konkret sehingga memudahkan mereka dalam menemukan Solusi (Siswanti & Indrajit, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Iryanto (2021) menyatakan bahwa PBL merupakan model pembelajaran inovatif yang diawali dengan pemberian suatu permasalahan atau topik yang dekat dengan kehidupan nyata. Melalui kegiatan tersebut, siswa didorong untuk bekerja sama dalam kelompok kecil guna memecahkan masalah serta menemukan pengetahuan baru.

Lebih lanjut, Amris & Desyandri, (2021) menegaskan bahwa Problem Based Learning menantang peserta didik untuk bekerja kolaboratif dalam mencari solusi atas persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh Robbani, (2025) yang menekankan bahwa PBL dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, sekaligus penguasaan pengetahuan dasar. Darwati & Purana (2021) juga menambahkan bahwa model pembelajaran ini memberikan pengalaman nyata yang mendorong siswa belajar secara aktif serta mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Hasil penelitian Harahap & Landong, (2023) bahkan membuktikan bahwa penerapan PBL lebih efektif dan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada tema *Cita-Citaku* di kelas IV sekolah dasar. Temuan tersebut memperkuat alasan penggunaan PBL dalam penelitian ini.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 37 Anduring Kota Padang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan Mei hingga Juni 2025. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen, menggunakan desain *nonequivalent control group*. Pada desain ini, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak ditentukan secara acak. Penelitian melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) berupa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dan variabel terikat (Y) berupa hasil belajar siswa.

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 37 Anduring Kota Padang dengan jumlah 67 orang, terdiri dari 35 siswa pada kelas eksperimen dan 32 siswa pada kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 40 butir soal dengan empat alternatif jawaban. Sebelum digunakan, instrumen diuji terlebih dahulu untuk memperoleh validitas dan reliabilitas. Tes yang digunakan terdiri dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* diberikan setelah perlakuan untuk mengukur hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan uji coba instrumen yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 37 Anduring Kota Padang dengan materi subtema *Lingkungan Tempat Tinggalku* dan jumlah responden sebanyak 35 orang, diperoleh 22 butir soal yang dinyatakan valid serta 18 butir soal yang tidak valid. Selanjutnya, 22 butir soal yang memenuhi kriteria validitas tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien sebesar 0,843, yang berarti tingkat keandalan instrumen berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dinilai layak untuk dijadikan alat pengumpul data.

Deskripsi data hasil belajar kemudian dianalisis pada materi subtema *Lingkungan Tempat Tinggalku* dengan penerapan model Problem Based Learning pada kelas IVA sebagai kelas eksperimen. Analisis ini menjadi dasar dalam membandingkan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL dengan siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok Kelas Eksperimen Melalui Model Problem Based Learning.

Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah (xi)	F absolute	FK	Fi.Xi	F relatif (%)
19 – 32	19,5 – 32,5	26	5	5	130	14 %
33 – 46	33,5 – 46,5	40	1	6	40	3 %
47 – 60	47,5 – 60,5	54	10	16	540	29 %
61 – 74	61,5 – 74,5	68	13	29	884	37 %
75 – 88	75,5 – 88,5	82	5	34	410	14 %
89 - 102	89,5 – 102,5	96	1	35	96	3 %
Jumlah			**35**	**125**	**2100**	**100 %**

Berdasarkan Tabel 1, frekuensi absolut tertinggi berada pada interval nilai 61–74 dengan jumlah 13 siswa atau setara dengan frekuensi relatif sebesar 37%. Sementara itu, frekuensi absolut terendah terdapat pada interval nilai 33–46 dengan hanya 1 siswa atau sebesar 3% secara relatif. Visualisasi distribusi hasil belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku ditampilkan melalui histogram pada gambar berikut.

Gambar 1. Histogram Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Melalui Model Problem Based Learning.



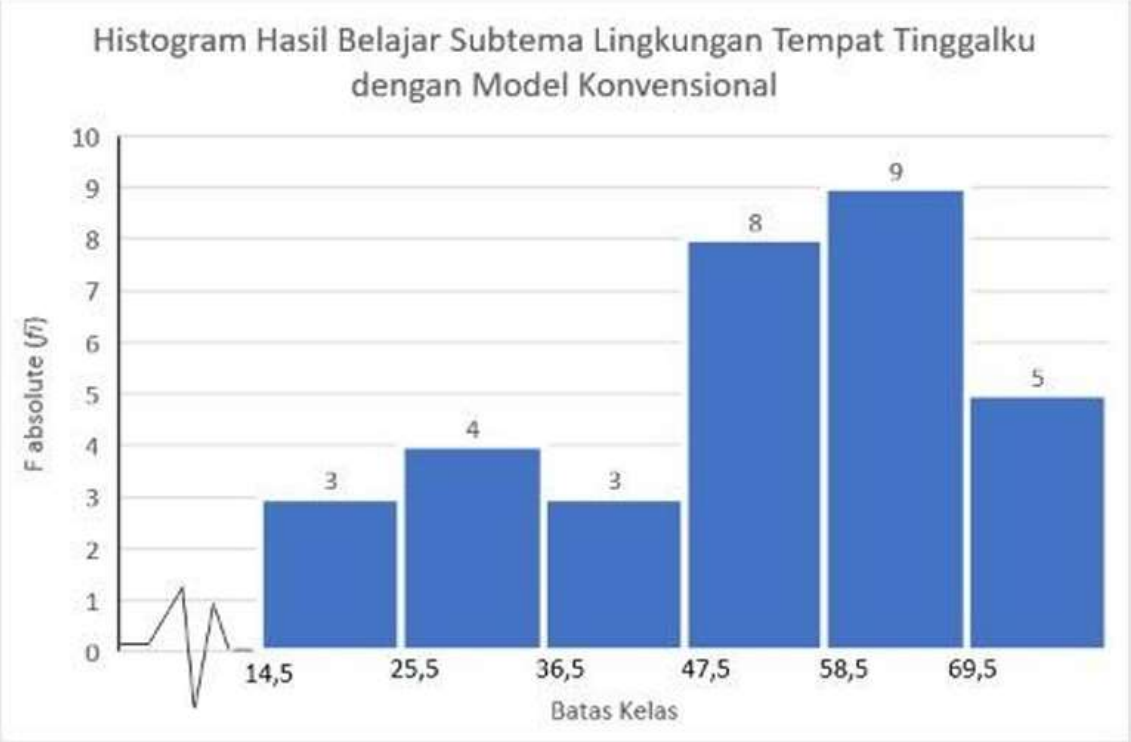
Berdasarkan histogram hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggalku melalui model Problem Based Learning pada gambar 1, terdapat frekuensi tertinggi sebanyak 13 nilai pada batas kelas 61,5 sampai 74,5. Sedangkan frekuensi terendah berjumlah 1 nilai terdapat pada batas kelas 33,5 sampai 46,5. Setelah itu dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor rata-rata 62, modus 71,6 dan median 67.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor N-Gain Kelompok Kelas Kontrol Melalui Model Konvensional.

Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah (xi)	F absolute	FK	Fi.Xi	F relatif (%)
14 – 24	14,5 – 24,5	19	3	3	57	10 %
25 – 35	25,5 – 35,5	30	4	7	120	12 %
36 – 46	36,5 – 46,5	41	3	10	123	10 %
47 – 57	47,5 – 57,5	52	8	18	416	25 %
58 – 68	58,5 – 68,5	63	9	27	576	28 %
69 - 79	69,5 – 79,5	74	5	32	370	15 %
Jumlah			**35**	**125**	**2100**	**100 %**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada tabel 2, f absolute tertinggi terdapat pada interval nilai 58 sampai 68 dengan jumlah 9 nilai f relatif sebesar 28%. Sedangkan f absolute terendah terdapat pada interval nilai 14 sampai 24 dengan jumlah 3 nilai dan f relatif sebesar 10%. Grafik histogram hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggalku melalui model konvensional dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Melalui Model Konvensional.



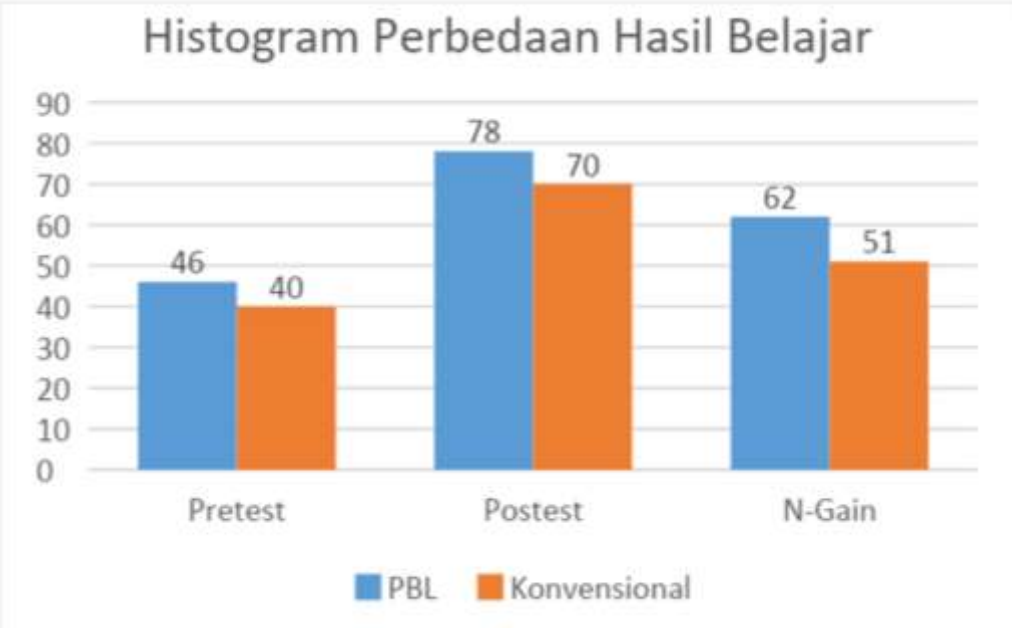
Berdasarkan histogram hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggalku melalui model pembelajaran konvensional pada gambar 4.2, terdapat frekuensi tertinggi sebanyak 9 nilai pada batas kelas 58,5 sampai 69,5. Sedangkan frekuensi terendah berjumlah 3 nilai terdapat pada batas kelas 14,5 sampai 24,5. Setelah itu dilakukan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor rata-rata N-Gain 51, modus 58 dan median 56.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Kelompok Kelas Eksperimen dan Kelompok Kelas Kontrol.

Kelompok Kelas	**N**	**Skor Rata-Rata**		**Skor Rata-Rata (N-Gain)**	**Ketuntasan Hasil Belajar**
		Pretest	Postest		
Problem Based Learning	35	46	78	62	88 %
Konvensional	32	40	70	51	78 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka grafik histogram rekapitulasi nilai hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggalku dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 3. Grafik Histogram Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku



Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa capaian belajar pada Subtema *Lingkungan Tempat Tinggalku* dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan hasil yang lebih unggul dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan konvensional. Temuan ini diperkuat oleh data dalam bentuk tabel dan histogram yang mengilustrasikan adanya perbedaan signifikan antara kelas yang menerapkan PBL dan kelas yang masih menggunakan metode tradisional.

Proses analisis data penelitian dilakukan melalui pengujian hipotesis dengan teknik *t-test*. Sebelum tahap tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat hipotesis, meliputi uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa distribusi data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada dua kelompok data, yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol, dengan menggunakan Uji Liliefors (L).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas.

No	Distribusi Kelompok Perlakuan	Lhitung	Ltabel	Kesimpulan
1	Hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggalku melalui model Problem Based Learning	-0,0177	0,149	Distribusi normal
2	Hasil tempat belajar lingkungan tinggalku model konvensional	-0,0182	0,156	Distribusi normal

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan Liliefors pada kelas eksperimen dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran problem based learning, diperoleh Lhitung sebesar (-0,0177). Harga tersebut dibandingkan dengan harga Ltabel (0,149) dan taraf kesalahan 5%, maka distribusi pada data kelas eksperimen menggunakan model problem based learning tersebut normal.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk menganalisa hasil belajar subtema lingkungan tempat tinggalku yang bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga data populasi sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan Uji Fisher. Kriteria pengujiannya adalah Ha diterima jika Fhitung < Ftabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Instrumen Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku.

Varians yang Di Uji	Dk	Fhitung	Ftabel
Problem Based Learning	30	1,01	1,86
Konvensional	30		
Jumlah	60		

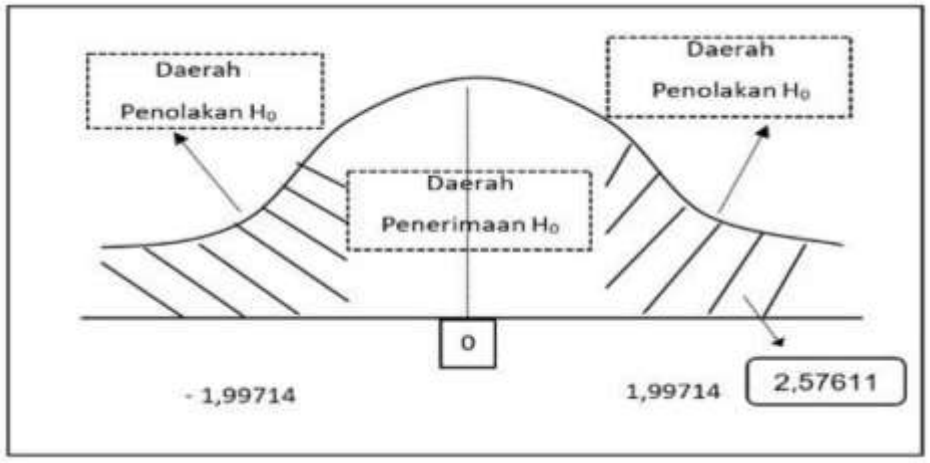
Berdasarkan hasil pengujian homogen dengan menggunakan metode fisher maka diperoleh Fhitung (1,01) hasil ini kemudian dibandingkan dengan nilai grafik distribusi Ftabel (a = 0,05) = 1,86. Sehingga tampak bahwa Fhitung < Ftabel. Dengan demikian mampu ditarik kesimpulan bahwa data dinyatakan homogen.

Tabel 6. Hasil Uji t Rata-Rata N-Gain Kelompok Kelas PBL dan Kelompok Kelas Kontrol.

Kelompok Kelas	N	Dk	N-Gain	T hitung	T tabel
Problem Based Learning	35	67	62	2,57611	1,99714
Kontrol	32		51		

Dari hasil perhitungan, diperoleh thitung sebesar 2,57611 dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 65 (35 + 32 – 2) maka diperoleh ttabel pada taraf signifikan $\alpha/2 = 0{,}05/2 =$ sebesar 1,99714. Adapun pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua arah maka kriteria pengujian adalah H0 ditolak apabila 1,99714>thitung>1,99714. Berikut ini kurva untuk penolakan dan penerimaan H0 pada kelompok Problem Based Learning dan Konvensional.

Gambar 4. Kurva Penolakan dan Penerimaan H0 Pada Kelompok Kelas Model Problem Based Learning dan Kelompok Kelas Konvensional.



Setelah dilakukan, thitung 2,57611 terletak di antara -1,99714 dan 1,99714 maka hasil penelitian menunjukan H0 ditolak dan Ha (hipotesis alternatif diterima. Oleh karena didapatnya thitung>ttabel (2,57611) > (1,99714), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar lingkungan tempat tinggalku antara peserta didik yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran Problem Based Learning dengan peserta didik yang mendapat perlakuan pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji instrumen penelitian yang dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 37 Anduring Kota Padang pada materi *Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku* dengan jumlah responden sebanyak 35 orang, diperoleh 22 butir soal valid dan 18 butir soal tidak valid. Selanjutnya, 22 butir soal yang valid digunakan untuk mengukur capaian kognitif peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai sebesar 0,843 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga instrumen tersebut dinyatakan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada skor rata-rata N-Gain hasil belajar *Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku* antara peserta didik yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan peserta didik yang belajar dengan pendekatan konvensional. Nilai rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen yang menggunakan PBL sebesar 62, sedangkan pada kelas kontrol hanya mencapai 51. Uji hipotesis menunjukkan bahwa Ho ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat dipastikan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar, pembahasan diarahkan pada temuan dari kelas eksperimen. Data menunjukkan bahwa nilai rata-

rata N-Gain kelas eksperimen (62) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (51). Hasil uji *t* memperkuat temuan ini dengan thitung > ttabel (2,57611 > 1,99714), yang berarti terdapat pengaruh positif penerapan PBL terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi yang diteliti.

Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model PBL memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Secara khusus, capaian belajar melalui PBL lebih unggul dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik materi memiliki peranan penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran. PBL, dengan pendekatan berbasis masalah yang kontekstual, mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta menemukan solusi secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil kognitif, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap capaian belajar *Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku* pada peserta didik kelas IV SD Negeri 37 Anduring Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa PBL memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini terbukti dari perolehan nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen (IV-A) yang menggunakan PBL sebesar 62, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (IV-B) yang menggunakan metode konvensional dengan rata-rata N-Gain sebesar 51. Uji *t* yang dilakukan menunjukkan thitung lebih besar dari ttabel (2,57611 > 1,99714), yang menegaskan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok, serta membuktikan efektivitas PBL dalam meningkatkan capaian belajar peserta didik.

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui desain penelitian eksperimen kuasi ini, disarankan kepada para pendidik, khususnya guru di SD Negeri 37 Anduring Kota Padang, untuk menerapkan model PBL sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan hasil belajar sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan kondusif. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk memperluas kajian dengan konteks, materi, maupun jenjang pendidikan yang berbeda, sehingga dapat memperkaya pemahaman tentang efektivitas PBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2171–2180.

Basit, A., Nelwati, S., Besral, B., & Huda, M. J. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MI Manbaul Ilmin Nafi'Gunungmulyo Sarang. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, *14*(2), 193–202.

Basit, A., Nurdin, S., & Kosim, M. (2023). Strategi Guru dalam Pengembangan Kurikulum di MI Negeri 3 Kota Padang. *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, *1*(1), 1–17.

Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, *12*(1), 61–69.

Firdhaus, D. N., Isti, I., & Aflah, N. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V MI/SD. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, *3*(2), 58–65.

Gamage, S. H. P. W., Ayres, J. R., & Behrend, M. B. (2022). A systematic review on trends in using Moodle for teaching and learning. *International Journal of STEM Education*, *9*(1), 9. https://doi.org/10.1186/s40594-021-00323-x

Harahap, D. H., & Landong, A. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Siswa pada Tema Cita-Citaku Kelas IV MIS Alhusna. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, *5*(3), 887–897.

Harun, N. M., & Nurita, T. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI SISWA SMP PADA MATERI KALOR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERSTRUKTUR. *PENSA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS*, *12*(3), 93–99.

Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3829–3840.

Kustian, N. G. (2021). Penggunaan metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, *1*(1), 30–37.

Nurdiansyah, N. M., Kahfi, A., & Maulidiah, D. I. (2022). Pembelajaran Tematik: Upaya Hasil Belajar Sistematik Menggunakan Metode Problem Based Learning. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 2034–2044.

Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *9*(1), 77–97.

Ridha, A. R., Rahmatullah, N. A., Firdaus, A. N. N., & Wicaksono, Y. (2025). Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, *3*(3), 1–8.

Robbani, H. (2025). Pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis masalah. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, *1*(1), 79–85.

Saidah, N., Elizabeth, Y., & Mulyawati, Y. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, *6*(1), 142–151.

Siswanti, A. B., & Indrajit, R. E. (2023). *Problem based learning*. Penerbit Andi. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=dejeEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Model+PBL+memberikan+kesempatan+kepada+siswa+untuk+memahami+masalah+terlebih+dahulu,+kemudian+menuangkan+gagasan+abstrak+ke+dalam+bentuk+yang+konkret+sehingga+memudahkan+mereka+dalam+menemukan+solusi&ots=NhyVjNaRG5&sig=rYZNZ6Zb2tNvMo8JBtLa7_KhPjk

Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021a). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, *2*(1), 1–9.

Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021b). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, *2*(1), 1–9.

Wihardjo, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2021). *Pendidikan lingkungan hidup*. Penerbit Nem. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=zEMjEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=lingkungan+mencakup+seluruh+benda+dan+kondisi,+termasuk+manusia+beserta+perilakunya,+yang+berada+dalam+suatu+ruang+dan+memengaruhi+kehidupan+serta+kesejahteraan+manusia+maupun+organisme+lain&ots=8ZoCjMr8I7&sig=tKdIKQjTuJt2AemFFWhVM-T4sDY